

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, pesatnya perkembangan dalam dunia usaha menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Mereka semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dibidangnya. Salah satu cara utama perusahaan untuk bersaing dalam bidang masing-masing adalah menerbitkan harga saham di pasar modal karena semua beranggapan akan meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, karena pada faktanya perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan yang sudah menerbitkan saham di pasar modal.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi terutama di Indonesia. Seiring dengan perkembangan disetiap tahun telekomunikasi sangat penting bagi semua kalangan masyarakat, karena telekomunikasi dapat memudahkan kita mengakses segala kebutuhan. Pada tahun 2010 penggunaan seluler di Indonesia diperkirakan mencapai 180 juta pelanggan atau 80 persen dari total penduduk Indonesia. Tanpa disadari pengguna ponsel saat ini sudah merambah kepada semua lapisan masyarakat. Bahkan saat ini ponsel sudah dijadikan sebagai *life style* dengan alasan kebutuhan. Misalnya untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung, karena dapat mempersingkat waktu. Maka dari itu adanya fasilitas yang disediakan oleh industri telekomunikasi dapat menunjukan kepada semua orang bahwa mereka dapat dengan mudah mendapatkan akses ke seluruh Indonesia bahkan ke seluruh

dunia (antaranews.com). Bagi investor melihat perkembangan dunia telekomunikasi ini akan memberikan peluang untuk melakukan investasi. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para investor asing maupun domestik. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan, namun ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan para investor dalam melakukan investasi.

Investor tidak sembarang dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi. Teknologi di Indonesia terus berkembang pesat salah satunya perkembangan Teknologi telekomunikasi nirkabel yang dimana terus maju salah contohnya diawali dengan 1G, 2G, 3G, 4G bahkan Perusahaan telekomunikasi di Indonesia sedang memasuki era 5G akan tetapi belum merata penyebarannya. Persaingan Perusahaan telekomunikasi tidak dapat dihindarkan karena mereka saling ingin menjadi nomor satu di Indonesia ini sehingga persaingan mereka tersebut mulai merambah ke pasar modal, sehingga perusahaan telekomunikasi terus berusaha selama menerbitkan saham untuk dijual belikan kepada investor di pasar modal. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Herry, 2022:1)

Saham adalah bukti adanya kepemilikan seseorang atau lembaga pada suatu perusahaan serta dapat menjadi bukti penyertaan maupun anggota dalam perusahaan terbuka (Hedy, 2021). Investor sangat memperhatikan harga saham

perusahaan sebelum melakukan pembelian. Mengukur suatu nilai perusahaan dapat dilihat pada harga saham. Menurut Subiyantoro dan Andreani (Wijanarko, 2022), ketika permintaan persaham tinggi, harga saham akan semakin tinggi. Sebaliknya, ketika permintaan persaham rendah, harga saham akan semakin turun. Saham perbankan adalah saham yang banyak dilirik karena menjadi salah satu sektor penting bagi negara.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan proporsi ekuitas yang dimiliki terhadap utang yang digunakan oleh bisnis. Jika rasio DER lebih tinggi, mayoritas ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang. Investor mengira perusahaan tidak akan mampu membayar kembali utangnya, sehingga mereka tidak akan membeli saham dan tidak akan ada banyak permintaan saham, yang akan menurunkan harga saham. Di sisi lain, jika rasio DER lebih rendah, investor akan lebih mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, yang akan meningkatkan permintaan dan menaikkan harga saham. (Rahma, 2022).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi rasio ini merupakan suatu hal yang baik bagi pihak investor. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi pihak investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan mengalami kenaikan (Efendi, 2017). Selain menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu EPS, investor juga dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menilai Rasio Solvabilitas perusahaan tersebut. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin besar utang, maka kemungkinan beban yang ditimbulkan bagi perusahaan juga akan semakin besar.

Tabel 1.1
Hasil Laporan keuangan Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Perusahaan	Tahun	Variabel			
			ROA (%)	DER (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
1	PT TELKOM INDONESIA Tbk (TLKM)	2018	13.08	0.76	182,03	3,750
		2019	12.47	0.89	188,40	3,970
		2020	11.95	1.04	210.01	3,310
		2021	12.25	0.91	249.49	4,040
		2022	10.06	0.84	209.49	3,750
2	PT INDOSAT Tbk (ISAT)	2018	(5.01)	3.38	(442,38)	1,685
		2019	2.60	3.58	288,74	2,910
		2020	(1.00)	3.86	131,90	5.050
		2021	10.82	5.51	1242,35	6,200
		2022	4.72	2.60	587,41	6,175
3	PT SMARTFREN TELECOM Tbk (FREN)	2018	(14.09)	1.03	(16,40)	78
		2019	(7.91)	1.17	(7,07)	138
		2020	(3.94)	2.13	(4,92)	67
		2021	(1.00)	2.43	(1,39)	87
		2022	2.29	1.95	3,25	66

4	PT XL AXIATA Tbk (EXCL)	2018	(5,72)	2.14	308,00	3,410
		2019	1.14	2.28	67,00	3,150
		2020	0.55	2.54	35,00	2,730
		2021	1.77	2,62	121,00	3,170
		2022	1.28	2,39	105,00	2,140

sumber : (data diolah dari laporan keuangan tahunan Perusahaan telekomunikasi dan diakses melalui website BEI 2018-2022).

Dari Tabel 1.1 pada kolom PT Telkom Indonesia dapat dilihat *Return on Asset, Earning per Share* pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan, Harga saham pun ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ROA yang dihasilkan sebesar 11,95% tetapi Harga Saham yang dihasilkan lebih kecil dari tahun-tahun lainnya yaitu sebesar Rp 3,310 dan pada tahun 2018-2019 ROA mengalami penurunan sebesar 12,47% namun Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp 3,970 hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Najib & Triyonowati, 2017) ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham yang artinya semakin tinggi *return on asset* akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan *return on asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham.

Pada tabel 1.1 kolom PT Telekom Indonesia Tbk dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019-2020 DER mengalami Peningkatan sebesar 1,04% yang dimana Harga Saham mengalami Penurunan menjadi sebesar Rp 3.310 pada tahun 2018-2019 DER mengalami Peningkatan sebesar 0,89% diikuti harga saham yang ikut mengalami kenaikan sebesar Rp 3,970 hal ini berbanding terbalik dengan Penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah harga sahamnya.

Pada *Earning per Share* PT Telekom Indonesia dapat dilihat pada tahun 2020-2021 EPS mengalami peningkatan sebesar Rp 249,49 diikuti Harga Saham yang mengalami peningkatan sebesar Rp 4,040, Pada tahun 2019-2020 EPS mengalami peningkatan sebesar Rp 210,01 namun Harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 3.310 hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham.

Pada tabel 1.1 kolom PT Indosat Tbk dapat dilihat *Return on Asset* tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 2,60% diikuti Harga Saham yang mengalami peningkatan sebesar Rp 2.910 sedangkan pada tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan sebesar (1,00) namun Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp5.050, hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Najib & Triyonowati, 2017) yang mengatakan semakin tinggi *Return On Asset* akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan *Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham.

Earning per Share pada tahun 2018-2019 PT Indosat Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 288.74 diikuti harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 2.910 sedangkan pada tahun 2019-2020 EPS mengalami penurunan sebesar Rp 131,90 namun Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp 5.050 hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga

saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham.

Pada *Return on Asset* PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2018-2019 ROA mengalami peningkatan sebesar (7,91%) diikuti harga saham yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 138 sedangkan pada tahun 2019-2020 ROA mengalami peningkatan sebesar (3,94%) namun Harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 67 hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Najib & Triyonowati, 2017) yang mengatakan semakin tinggi *Return On Asset* akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan *Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham.

Debt to Equity Ratio Pada PT smartfren Telecom Tbk pada tahun 2019-2020 DER mengalami Peningkatan sebesar 2,13% harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 67 sedangkan pada tahun 2020-2021 DER mengalami peningkatan namun harga saham juga mengalami peningkatan, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah Harga sahamnya.

Pada tahun 2018-2019 *Earning per Share* PT Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp (7,07) diikuti harga saham juga mengalami peningkatan sebesar Rp 138 sedangkan pada tahun 2021-2022 EPS mengalami peningkatan sebesar Rp 3,25 namun Harga saham mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham.

Return on Asset pada PT XL Axiata Tbk pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 1,77% diikuti harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 3.170 sedangkan pada tahun 2018-2019 ROA mengalami peningkatan sebesar 1,14% namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 3.150. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Najib & Triyonowati, 2017) yang mengatakan semakin tinggi *Return On Asset* akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan *Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham.

Pada tahun 2018-2019 DER PT XL Axiata mengalami peningkatan sebesar 2,28% diikuti harga saham yang mengalami penurunan sebesar Rp 3,150 sedangkan pada tahun 2020-2021 DER mengalami Peningkatan sebesar 2,62% namun harga saham juga ikut mengalami peningkatan sebesar Rp 3.170, hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan semakin tinggi DER maka harga saham semakin rendah.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah *Pengaruh Return on asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut
Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan

a. Bagi Para Peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melukan penelitian tentang Pengaruh *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik diruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan

untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perbankan umum konvensional, para investor perusahaan dan pihak perbankan dalam penyusunan strategi yang berkaitan tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.